
Research Article

Pengembangan Kewirausahaan Lokal di Kabupaten Barito Utara: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pemberdayaan UMKM

Liawati*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muara Teweh, Indonesia

Article history:

Submission April 2025

Revised April 2025

Accepted April 2025

*Corresponding author:

E-mail:

Liawati.prubatara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kewirausahaan lokal di Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah, dengan fokus pada peluang, tantangan, dan strategi pemberdayaan UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Barito Utara memiliki potensi besar dalam menggerakkan ekonomi lokal, khususnya di sektor pertanian, kuliner, dan kerajinan tangan. Namun, masih terdapat sejumlah hambatan seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan akses pasar yang sempit. Strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan kewirausahaan, penguatan jaringan distribusi, dan kolaborasi dengan pihak swasta serta pemerintah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pemangku kepentingan dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, UMKM, Barito Utara, Pemberdayaan, Pengembangan lokal

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi, baik pada skala nasional maupun daerah. Di berbagai negara berkembang, kewirausahaan terbukti mampu menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, penguatan kewirausahaan lokal sangat penting untuk menjawab tantangan ketimpangan pembangunan antara wilayah pusat dan

daerah, serta sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor formal yang terbatas daya tampungnya.

Kabupaten Barito Utara, sebagai salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Tengah, memiliki karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang khas. Potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil hutan, pertanian, dan kerajinan tradisional, menjadi kekuatan utama bagi pengembangan sektor kewirausahaan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya

How to cite:

Liawati (2025). Pengembangan Kewirausahaan Lokal di Kabupaten Barito Utara: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 5(1), 71 – 74. doi: 10.11594/jesi.05.01.08

dikelola secara optimal dalam bentuk usaha produktif yang bernilai ekonomi tinggi. Hal ini terlihat dari masih dominannya sektor informal dengan produktivitas rendah dan akses pasar yang terbatas.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah Barito Utara telah mulai menunjukkan komitmennya dalam pengembangan UMKM melalui berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan wirausaha, fasilitas perizinan, dan akses permodalan. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi kewirausahaan, serta belum kuatnya kolaborasi antarpelaku ekonomi menjadi hambatan yang cukup signifikan. Program-program yang ada cenderung bersifat jangka pendek dan belum memiliki dampak sistemik terhadap transformasi ekonomi lokal.

Di sisi lain, perubahan tren pasar dan kemajuan teknologi informasi membuka peluang baru bagi pelaku usaha lokal untuk mengembangkan usahanya secara lebih luas dan efisien. E-commerce, digital marketing, dan sistem pembayaran digital menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk menjangkau konsumen lebih luas, bahkan lintas daerah. Namun, pemanfaatan teknologi ini masih belum merata di Barito Utara karena keterbatasan infrastruktur dan minimnya pelatihan digital.

Kondisi sosial budaya masyarakat yang masih sangat kental dengan nilai kekeluargaan juga memengaruhi pola kewirausahaan. Sebagian besar usaha dijalankan secara turun-temurun dan bersifat konvensional tanpa adanya inovasi atau pembaruan model bisnis. Di sinilah pentingnya pendekatan berbasis budaya lokal dalam pemberdayaan wirausaha agar dapat diterima dan berkelanjutan, serta tidak berbenturan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

Permasalahan akses terhadap modal dan pasar juga menjadi hambatan utama yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha kecil yang tidak memiliki jaminan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, jaringan distribusi dan pemasaran produk lokal juga masih terbatas, terutama untuk menjangkau pasar di luar kabupaten. Situasi ini memperkuat urgensi

perlu kebijakan afirmatif dan pendampingan teknis dari berbagai pihak.

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan di Barito Utara memerlukan pendekatan yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis potensi lokal. Tidak hanya sekadar menyediakan modal atau pelatihan, tetapi juga membangun ekosistem yang mendukung tumbuhnya inovasi, jaringan usaha, dan peningkatan kualitas produk. Pelibatan sektor swasta, perguruan tinggi, serta organisasi masyarakat sipil menjadi kunci penting dalam mendorong transformasi kewirausahaan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kondisi kewirausahaan di Kabupaten Barito Utara, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, serta merumuskan strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan pengembangan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam realitas kewirausahaan di Kabupaten Barito Utara. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu memberikan pemahaman kontekstual terhadap dinamika sosial-ekonomi dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM secara lebih luas dan menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam terhadap pelaku usaha kecil, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah daerah, khususnya dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Barito Utara. Selain itu, dilakukan observasi lapangan di beberapa kecamatan seperti Teweh Tengah, Lahei, dan Montallat yang memiliki aktivitas UMKM cukup tinggi.

Data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan daerah, laporan kinerja pemerintah, serta publikasi terkait UMKM dari lembaga-lembaga resmi seperti BPS dan Ke-

menterian Koperasi dan UKM. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama: potensi usaha, hambatan, dan strategi pengembangan.

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan bersifat akurat, representatif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pembahasan

Perkembangan kewirausahaan di Kabupaten Barito Utara menunjukkan dinamika yang cukup menarik. Sebagian besar usaha yang tumbuh berasal dari sektor mikro dan kecil, yang berbasis potensi lokal seperti pertanian, perkebunan, kerajinan rotan, serta kuliner khas daerah. Para pelaku usaha ini pada umumnya menjalankan bisnis secara mandiri dengan modal yang terbatas dan pengelolaan usaha yang sederhana. Kondisi ini mencerminkan bahwa semangat berwirausaha di masyarakat cukup tinggi, namun belum diimbangi dengan dukungan sistemik yang memadai.

Salah satu kekuatan utama dari kewirausahaan lokal di Barito Utara adalah kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Madu hutan, hasil olahan rotan, dan kuliner lokal seperti kue basah tradisional, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah. Sayangnya, pemanfaatan potensi tersebut masih terkendala oleh rendahnya inovasi produk dan pemasaran yang masih bersifat konvensional dan terbatas pada pasar lokal.

Tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Barito Utara adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Banyak pelaku usaha mikro yang tidak memiliki akses ke perbankan karena kendala administratif seperti ketiadaan jaminan, kurangnya pengetahuan tentang prosedur pinjaman, dan lemahnya manajemen keuangan. Beberapa di antara mereka bahkan tidak memiliki legalitas usaha seperti izin usaha mikro dan nomor induk berusaha

(NIB), sehingga semakin menyulitkan akses ke lembaga keuangan formal.

Selain permodalan, faktor lain yang menjadi hambatan besar adalah keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Literasi digital pelaku UMKM di Barito Utara masih rendah, sehingga sulit memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka. Padahal, digitalisasi merupakan peluang strategis untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Keterbatasan akses internet di beberapa wilayah pedesaan juga memperburuk keadaan ini.

Dari sisi pemasaran, produk-produk lokal masih menghadapi tantangan dalam hal kemasan, branding, dan strategi promosi. Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya visualisasi produk dan citra merek dalam menarik minat konsumen. Produk yang sebenarnya berkualitas tinggi tidak mampu bersaing karena tidak dikemas dengan baik, baik secara fisik maupun digital. Hal ini menyebabkan banyak produk lokal kurang dikenal di luar wilayah Barito Utara.

Pemerintah daerah sebenarnya telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan UMKM seperti pelatihan manajemen usaha, pelatihan kewirausahaan, dan bantuan alat produksi. Namun, program-program tersebut sering kali masih bersifat seremonial dan belum menyentuh akar persoalan. Dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, mulai dari pembinaan ide bisnis, inkubasi usaha, hingga fasilitasi akses pasar dan pembiayaan.

Kolaborasi lintas sektor menjadi salah satu strategi penting yang harus diperkuat. Peran perguruan tinggi misalnya, sangat potensial dalam memberikan pendampingan teknis, riset pasar, dan pengembangan produk. Selain itu, kemitraan dengan dunia usaha besar juga bisa membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk masuk dalam rantai pasok industri yang lebih luas, baik di sektor pangan, kerajinan, maupun jasa.

Pembentukan komunitas wirausaha lokal juga menjadi strategi yang dapat memperkuat jejaring antar pelaku UMKM. Melalui komunitas, pelaku usaha dapat saling berbagi pengalaman, informasi, dan akses terhadap pelatihan

atau program bantuan. Komunitas ini juga dapat menjadi saluran komunikasi dengan pemerintah dan stakeholder lain dalam merumuskan kebijakan yang berpihak kepada pengusaha kecil.

Pemberdayaan UMKM juga harus mempertimbangkan aspek sosial budaya lokal agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat. Pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga implementasi program, akan meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program. Ini juga membantu membangun kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah daerah.

Akhirnya, pengembangan kewirausahaan di Barito Utara perlu ditopang oleh kebijakan daerah yang berpihak pada pelaku usaha kecil, misalnya dalam bentuk regulasi yang memudahkan perizinan, insentif pajak, pengadaan berbasis produk lokal, serta dukungan promosi di tingkat nasional. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang menyeluruh, UMKM di Barito Utara dapat tumbuh menjadi kekuatan ekonomi daerah yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Kesimpulan

Kewirausahaan di Kabupaten Barito Utara memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di sektor-sektor berbasis sumber daya lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses modal, infrastruktur, dan literasi digital masih menjadi hambatan utama. Strategi pemberdayaan yang kolaboratif dan berbasis potensi lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dan memperkuat daya saing pelaku usaha lokal di era digital.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu memperluas akses pelatihan dan pendampingan UMKM secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang manajemen, pemasaran, dan digitalisasi usaha.
2. Fasilitasi akses permodalan melalui skema kredit mikro atau kemitraan dengan koperasi harus diperluas dan dipermudah bagi pelaku UMKM di wilayah pedesaan.
3. Perlu dibentuk pusat inkubasi usaha atau rumah kreatif di setiap kecamatan sebagai pusat inovasi dan pembinaan kewirausahaan berbasis potensi lokal.
4. Diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan komunitas wirausaha untuk menciptakan ekosistem usaha yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Barito Utara dalam Angka 2023*. Muara Teweh: BPS Barito Utara.
- Dinas Koperasi dan UMKM Barito Utara. (2022). *Laporan Tahunan Pengembangan UMKM*.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Profil UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Suryana, Y. (2016). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Education.